

LAMPIRAN

Lampiran A

Lembar Konsultasi Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*

pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah

Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 Maret 2021	BAB I Spasi dan no surah lihat aturan, apakah hasil wawancara terpisah dengan kalimat asal atau tidak?, pelajari buku petunjuk penulisan karya ilmiah FUH/PI, pelajari tata bahasa bagaimana aturan penulisan dan teruskan ke bab selanjutnya.	
2.	3 Juni 2021	BAB II Lanjut ke bab 3	
3.	6 Agustus 2021	BAB III Judul tambahkan lokasi penelitian, tambahkan sekilas tentang tempat meneliti, perbaiki kalimat dan lanjut ke bab 4.	
4.	1 Maret 2022	BAB IV Judul tidak pakai tanda baca koma, beri 1 alinea pembuka/pengantar, pengaturan margin dan spasi lihat aturan buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN Antasari 2021, nomor tabel ditulis dengan angka arab, untuk kutipan ikuti aturan pengutipan langsung atau tidak langsung, kata serta tidak boleh di awal paragraf, perbaiki lagi dengan menuliskan ayat al-Qur'an dan referensi buku lain tentang kisah Qabil, Habil dan Nabi Yusuf dan 2 subjek lainnya adakah analisis islamnya?.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*

pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah

Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
5.	17 Maret 2022	BAB IV Dalam penulisan tentang kutipan langsung terkesan monoton, coba sebagian dikutip langsung, sebagian kutipan tidak langsung dan bahasa pengantar kutipan jangan sama.	
6.	22 Maret 2022	BAB IV Coba sebagian dikutip langsung dan sebagian kutipan tidak langsung.	
7.	22 Maret 2022	BAB V Judul ditulis dalam bentuk frasa bukan kalimat dan bahasa diperhalus namun menggambarkan apa yang terjadi.	
8.	22 Maret 2022	BAB IV & BAB V Dari ibu cukup untuk bab 4-5. Silahkan lanjut ke tahap berikutnya.	
9.	21 April 2022	Abstrak Gunakan kata yang tepat, hasil persubyek kalau 2 yang sama katakan subyek ... dan ..., kalau berbeda katakan satu-satu begitu seterusnya begitu pula dengan faktor penyebab, tuliskan dengan singkat dan padat ya dan kesimpulan lebih terperinci.	
10.	22 April 2022	Abstrak. Lanjut jurnal Perbaiki abstrak sedikit lagi sebagai kelengkapan skripsi.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

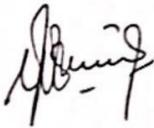
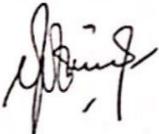
NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
11.	28 April 2022	Jurnal Sudah bagus hanya diabstrak hasilnya tidak menggambarkan temuan terhadap 3 responden, tapi bersifat global dan jelaskan secara singkat dan padat itu saja.	
12.	29 April 2022	Jurnal Ya, dari ibu silahkan submit.	

Banjarmasin, 9 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam



Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

NIP. 198302152015032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

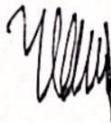
NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	17 Februari 2021	BAB I Alur masih berantakan, pemikiran atau penelitian yang menguatkan pernyataan, data pendahuluan, latar belakang belum runtut, argumentasi secara teoritis kenapa harus masa akhir dan gambaran rumusan masalah.	
2.	3 Maret 2021	BAB I Peletakkan kalimat tidak tepat, paparan studi pendahuluan cek referensi dan sistematika penulisan cek punya kakak tingkat.	
3.	11 Maret 2021	BAB I Penjelasan pelajar usia berapa untuk menguatkan pernyataan sebelumnya, wawancara kepada orang tua olah lagi kalimatnya, alur sudah lumayan masuk ke dampak masih belum jelas, tambahkan hasil riset pendahuluan dan subyek siapa dalam alur belum jelas.	
4.	25 Maret 2021	BAB I Kalimat tidak relevan, masuk ke dampak belum ada dan alur masih belum tergambar.	
5.	1 April 2021	BAB I Kalimat yang janggal tiba-tiba menurut Hurlock seharusnya sebelumnya ada penegasan lagi bahwa <i>sibling</i> terjadi pada anak usia akhir kemudian baru menurut Hurlock itu.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

Pembimbing

NIM : 170104040014

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
6.	11 April 2021	BAB I Lanjut bab 2	
7.	15 April 2021	BAB II Spasi sesuaikan pedoman, fokus kepada definisi dari teori tokoh yang mengkaji ini, cari uraian singkat, <i>sibling</i> dalam perspektif islam dan tambahkan lebih banyak lagi literaturnya.	
8.	22 April 2021	BAB II Spasi masih 1,5 dan uraian lebih detail terkait sub judul.	
9.	30 April 2021	BAB II Tambahkan penjelasan perpoint dan tiap aspeknya.	
10.	7 Mei 2021	BAB II Tambahkan sub baru dinamika <i>sibling rivalry</i> .	
11.	14 Mei 2021	BAB II Penjelasan anak usia akhir masih kurang dan kerangka berpikir bagian dampak di ubah.	
12.	21 Mei 2021	BAB II Lanjut bab 3	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
13.	29 Mei 2021	BAB III Pendekatan dan jenis penelitian apa?, tambahkan sub bab subjek penelitian, wawancara jenis apa? dan data apa yang diperoleh dengan wawancara?.	
14.	14 Juni 2021	BAB III Indikasi mengalami <i>sibling rivalry</i> harus ada <i>screening test</i> dan masuk kategori apa? dan informan keluarga siapa? saran ibu karena yang paling tahu.	
15.	24 Juni 2022	BAB III Pelajari studi kasus, pelajari alat <i>screening</i> <i>test</i> dan lanjut kerjakan guide.	
16.	3 Januari 2022	BAB IV Hasil wawancara informan mana?, data terlalu dikit, penggalian dengan informan orang tuanya dan mana kodingnya?.	
17.	18 Januari 2022	BAB IV Tulis sesuai dengan apa yang dikatakan jangan judgement dari peneliti, peneliti jangan menyimpulkan, mana hasil observasi dan sentuhan islamnya belum ada.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira
NIM : 170104040014
Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing
1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
18.	8 Februari 2022	BAB IV Coba bikin lebih naratif, bisa di elaborasi lagi ke tema utama dan data skema dan uraian di sub bab kurang.	
19.	12 Februari 2022	BAB IV Skema jadikan gambar di screenshot dan lanjut bab 5.	
20.	14 Maret 2022	BAB V Kalau beda-beda sebutkan yang berbeda tapi kalo ada yang sama juga sebutkan aja, orang tua lebih spesifik dan saran lebih konkrit.	
21.	31 Maret 2022	BAB V Kalimat baku apa tidak?, lihat lagi untuk formulasi kalimat, cek lagi bab 2 dan pastikan ya. Lanjutkan ke jurnal	
22.	17 April 2022	Abstrak Lebih spesifik menggambarkan dampak psikologis pada tiap aspeknya, kalau studi kasus ibu agak mulai ragu, kayanya ngga spesifik banget kasusnya ini, apa tidak ke arah fenomenologi aja?? Dan bisa dipertimbangkan untuk mengganti menjadi fenomenologi aja ya di bagian bab 3.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syifa Rubiyani Safira

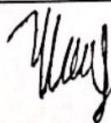
NIM : 170104040014

Judul : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry*
pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Pembimbing

1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

2. Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
23.	20 April 2022	Abstrak ACC. Jurnal Revisi Sajikan dengan tabel, gambarkan secara umum saja tidak perlu detail seperti skripsi dan tidak perlu kutipan wawancara. Kesimpulan terlalu panjang.	
24.	25 April 2022	Jurnal Dampak diganti menjadi dampak psikologis dan bikin tabel juga aja supaya lebih ringkas.	
25.	26 April 2022	Jurnal Ok, lanjut submit.	

Banjarmasin, 9 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam



Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

NIP. 198302152015032002

Lampiran B

1. Pernyataan Kesediaan Subjek A

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Syifa Rubiyani Safira. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu **SETUJU** atau **TIDAK SETUJU** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : *Majhan*
Tempat Tanggal Lahir : *Tanah Grogot 21 Juli 2010*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Usia : *14 th*
Jumlah Saudara Kandung : *3*
Anak ke- : *2*

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur" yang dilakukan oleh **Sdri. Syifa Rubiyani Safira** selaku mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan \ topik penelitian yang ada pada diri saya
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASISAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : Senin, 20 September 2021

Waktu : 17.00

Tempat : Rumah Orang Tua

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Tanah Grogot, 20 September 2021

Mengetahui,

Subjek

Peneliti



(Syifa Rubiyani Safira)



(*M.* Dainan Albar.....)

i

2. Pernyataan Kesiapan Subjek R

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Syifa Rubiyani Safira. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur”. Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu **SETUJU** atau **TIDAK SETUJU** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Riska Amelia
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Grogot 6-4-2011
Jenis Kelamin : P
Usia : 10
Jumlah Saudara Kandung : 2
Anak ke- : 2

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur” yang dilakukan oleh **Sdri. Syifa Rubiyani Safira** selaku mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan \ topik penelitian yang ada pada diri saya
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASISAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Waktu : 10.00

Tempat : Toko Orang Tua

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Tanah Grogot, 21 September 2021

Peneliti



(Syifa Rubiyani Safira)

Mengetahui,

Subjek



(..... Riska Amelia)

3. Pernyataan Kesiapan Subjek Z

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Syifa Rubiyani Safira. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan dampak psikologis *sibling rivalry* pada subjek. Pada proses wawancara ini, subjek diminta menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu **SETUJU** atau **TIDAK SETUJU** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : Zahra
Tempat Tanggal Lahir : 11 Mei 2009
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 12
Jumlah Saudara Kandung : 3
Anak ke- : 2

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur” yang dilakukan oleh **Sdri. Syifa Rubiyani Safira** selaku mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan \ topik penelitian yang ada pada diri saya
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASISAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap

mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan

5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan
6. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Waktu : 12.00

Tempat : Toko Orang Tua

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Tanah Grogot, 21 September 2021

Mengetahui,

Subjek

Peneliti



(Syifa Rubiyani Safira)



(...Zahratunnisa.....)

4. Surat Professional Judgment 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Rubiyani Safira
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Syifa Rubiyani Safira
NIM : 170104040014
Judul Penelitian : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
Objek Penilaian : Anak Usia Akhir yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 13 September 2021

Professional

(Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

1. Tambahkan satu kolom tujuan pertanyaan
2. Susun ulang pertanyaan, sesuaikan dengan indikator. Tambahkan pertanyaan pengalaman subyek terkait berperilaku agresif. situasi, penyebab gunakan aspek psikologis: Apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan saat berperilaku agresif dan setelahnya
3. Minta menceritakan pengalaman subyek terkait kompetisi/ persaingan dengan saudara. Apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan
4. Tambahkan: pertanyaan terbuka mengenai pengalaman subyek terkait rasa cemburu dan perilaku agresif
5. Ungkap aspek psikologisnya: kognitif, emosi dan perilaku
6. Sikap orang tua yang diharapkan oleh subyek
7. Tambahkan: Ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan terkait peran km sebagai kakak/adik
8. Pertanyaan belum ada yang menyinggung hubungan dengan saudara yang berjenis kelamin sama, padahal lebih tinggi kemungkinan perselisihan dan kecemburuan
9. Minta subyek menceritakan pengalamannya terkait perbedaan usia, jumlah saudara dengan sibling rivalry upayakan utk selalu menggali aspek psikologisnya dan minta ceritakan mengenai peran ibu untuk subyek
10. Minta ortu menceritakan perlakuan pada masing-masing anak. Apakah pernah ada situasi yang ortu merasakan perbedaan dalam memperlakukan setiap anak
11. Pertanyaan tertutup bisa diikuti dengan pertanyaan terbuka, atau diganti aja dengan pertanyaan terbuka agar informan bisa lebih leluasa menceritakan

Banjarmasin, 13 September 2021

Professional

(Mahdia Fachma, M.Psi., Psikolog)

5. Surat Professional Judgment 2



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Rubiyani Safira
Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Syifa Rubiyani Safira
NIM : 170104040014
Judul Penelitian : Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
Objek Penilaian : Anak Usia Akhir yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 05 Agustus 2021

Professional

(Musfichin, M.A)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

Dalam hal ini (guide wawancara) sebaiknya menggunakan/menyesuaikan dengan bahasa subyek agar lebih mudah memahami, seperti:

1. Menambah kata ganti kepemilikan pada kata saudara menjadi saudaramu
2. Mengganti kata "sering menjadi "pernah"
3. Mengganti kata perhatian menjadi peduli

Banjarmasin, 05 Agustus 2021

Professional

(Musfichin, M.A)

Lampiran C

1. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

A. Identitas Responden

1. Nama/Inisial :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Kelas :

B. Pedoman Wawancara

RANCANGAN GUIDE WAWANCARA

Menurut Shaffer aspek *sibling rivalry* terbagi menjadi tiga, yaitu:¹

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
1.	Berperilaku Agresif	Kecemburuan terhadap saudara kandung dapat ditunjukkan melalui perilaku agresif seperti memukul, mencakar, melukai, melempar barang, menyerang orang tua dan berusaha mengalahkan saudara dsbg.	Apa yang kamu lakukan jika cemburu terhadap saudara kandung?

¹Hanna Julisda, "Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Awal", *Skripsi*, (Riau: Sultan Syarif Kasim, 2019), 12-13.

2.	Kompetisi	Anak bersaing dan menunjukkan kelebihan untuk mendapatkan perhatian seperti menertawakan prestasinya saudaranya yang lebih buruk.	Bagaimana caramu bersaing atau berkompetisi dengan saudaramu? Dan bagaimana akhir dari persaingan tersebut?
3.	Perasaan iri atau cemburu	Ditunjukkan dengan mencari perhatian seperti menyakiti dirinya sendiri saat orang tua berada dengan saudaranya atau menjadi anak yang penurut dan patuh agar orang tua perhatian padanya.	Adakah yang menyebabkan kamu iri atau cemburu pada saudaramu? Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa cemburu atau iri tersebut?

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sibling rivalry, yaitu:²

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
1.	Sikap Orang Tua	Sikap orang tua yang lebih menyukai salah satu anak daripada anak yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua	a. Pernahkah merasa jika perlakuan orang tua terhadapmu dengan saudaramu berbeda? Jika

²Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 1", (Jakarta: Erlangga, 1978), 207.

		pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung.	boleh tau perlakuan seperti apa? b. Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut? Perasaan apa yang kemudian muncul dalam dirimu? c. Jika kamu berkelahi dengan saudara, bagaimana sikap orang tua?
2.	Urutan Kelahiran	Setiap anak memiliki beban dan tugasnya masing-masing. Jika anak menjalankan perannya dengan baik maka tidak terjadi masalah, namun jika sebaliknya maka dapat menyebabkan perselisihan yang besar yang memburuknya hubungan orang tua, anak dengan saudara kandung.	a. Jika bisa memilih, kamu ingin menjadi anak ke berapa dalam keluarga? Mengapa? b. Apa saja tanggung jawabmu menjadi kakak/adik? c. Bagaimana kamu menjalankan peranmu? Apakah kamu menyukainya? d. Masalah apa yang sering terjadi ketika menjalankan peranmu itu?
3.	Jenis Kelamin Saudara Kandung	Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kualitas hubungan antar saudara kandung. Saudara kandung yang berjenis kelamin sama menunjukkan iri hati yang lebih besar daripada yang berbeda jenis kelaminnya.	a. Bagaimana hubunganmu dengan saudara yang lawan jenis? b. Apakah sering berkelahi dengan saudara yang lawan jenis? Kenapa?

4.	Perbedaan Usia	Perbedaan usia mempengaruhi cara mereka dalam bereaksi satu terhadap lain dan cara orang tua memperlakukan mereka. Bila usia berdekatan biasanya hubungannya tidak kooperatif, tidak ramah dan saling bersaing mendapatkan kasih sayang.	a. Berapa jarak usia dengan saudara kandung?
5.	Jumlah Saudara	Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar.	a. Berapa jumlah saudara kandung ?
6.	Peran Ibu	Seorang ibu yang membesarkan anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan mereka mengetahui tentang semua karakter setiap anak dimana dengan hal tersebut orang tua harus bisa adil terhadap semua anak.	a. Apakah ibumu selalu ada didekatmu? b. Bagaimana ibumu memberi tahu tentang adikmu? c. Bagaimana sikap ibumu saat kamu dengan saudaramu sedang berkelahi?
7.	Pengaruh Orang Luar	Tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak dengan saudaranya oleh orang luar rumah. Orang lain diluar rumah tersebut dapat	a. Apakah ada orang dari luar rumah (keluarga besar/tetangga/tamu) yang ikut memberi pengaruh pada hubunganmu dengan

		memperburuk suasana ketegangan di dalam rumah pada antara saudara kandung. Dimana ketika anak dibanding-bandingkan dengan saudaranya oleh orang lain.	saudaramu? Seperti apa misalnya? b. Bagaimana perasaanmu ketika berinteraksi dengan orang dari luar rumah? c. Seberapa sering kamu berinteraksi dengan mereka? d. Berapa lama waktu yang diberikan orang tua ke kamu untuk bermain diluar?
--	--	---	---

Walgito mengemukakan adanya beberapa komponen sikap itu, antara lain:³

No.	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
1.	Komponen Kognitif	Pengetahuan, pemahaman dan keyakinan seseorang, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap.	a. Apa yang kamu pikirkan tentang keseharian saat lahirnya saudaramu? b. Adakah perbedaan perlakuan orang tua kepada anda sebelum saudara lahir dan setelah saudara lahir? c. Bagaimana hubungan anda dengan saudara? d. Apakah sering terjadi masalah? Permasalahan seperti apa yang seringkali muncul? e. Bagaimana kondisi kehidupan anda sebelum dan sesudah saudara lahir?
2.	Komponen Afektif	Rasa senang atau tidak senang dan menerima atau tidak menerima	a. Bagaimana perasaanmu saat orang tua perhatian ke saudaramu lebih banyak dibanding dirimu?

³Rasita Jatirahayu, "Dampak Psikologis Pada Caregiver Afasia", *Skripsi thesis*, (Universitas Mercu Buana: Yogyakarta, 2017), 20.

		terhadap objek sikap.	<p>b. Bagaimana perasaan anda ketika saudara menginginkan barang yang anda miliki?</p> <p>c. Apa yang anda rasakan ketika saudara memakai barang yang anda miliki?</p> <p>d. Bagaimana perasaanmu ketika sedang mengalami masalah dengan saudara?</p>
3.	Komponen Perilaku	Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap	<p>a. Bagaimana caramu menanggapi perilaku saudaramu?</p> <p>b. Apa yang kamu lakukan ketika orang tua memberi banyak perhatian pada saudaramu? Seberapa sering itu dilakukan?</p> <p>c. Adakah tindakan yang kamu lakukan sebagai upaya untuk menarik perhatian orang tua dari saudaramu? Bagaimana kamu melakukannya?</p> <p>d. Pernahkah kamu menceritakan perasaanmu menjadi kakak/adik kepada orang tua? Adakah harapan yang juga kamu mau sampaikan? Bagaimana respon orang tua?</p>

Lampiran D

1. Verbatim Wawancara Subjek A

WAWANCARA SUBJEK 1

Identitas : A, laki-laki 11 tahun

Waktu : Senin, 20 September 2021

Lokasi : Rumah Orang Tua Subjek Penelitian

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum..</i>	Pembukaan S1. A: B1- B6
2	<i>Waalaikumsalam.</i>	
3	<i>A gimana kabarnya? Sehat?</i>	
4	<i>Iya sehat aja.</i>	
5	<i>Langsung kita mulai yah..</i>	
6	<i>Iya, boleh.</i>	
7	<i>Apakah pernah berperilaku agresif?</i>	Perilaku Agresif: Menendang saudara S1. A: B14- B27
8	<i>Agresif itu artinya apa?</i>	
9	<i>Agresif itu seperti tingkah laku secara fisik atau perkataan</i>	
10	<i>untuk menyakiti ataupun melukai orang lain. Contohnya</i>	
11	<i>kaya memukul, menendang, mencakar, mendorong,</i>	
12	<i>melempar barang atau menyerang dll. Paham?</i>	
13	<i>Ohhh gitu. Iya ngerti ngerti.</i>	
14	<i>Apa yang kamu lakukan saat berperilaku agresif terhadap</i>	
15	<i>saudara kandung?</i>	
16	<i>Saya nendang-nendang saudara, itu karena dia ganggu.</i>	
17	<i>Setelah kamu menendang apa yang terjadi?</i>	
18	<i>Setelahnya mukanya merasa sedih, bisa sampai nangis</i>	Kompetisi S1. A: B28- B45
19	<i>juga karena saya mungkin nendangnya kekerasan dan saya</i>	
20	<i>jadi dimarahin sama orang tua sudah bikin adik menangis.</i>	
21	<i>Apa yang kamu pikirkan ketika berperilaku agresif</i>	
22	<i>terhadap saudaramu? Bagaimana setelahnya?</i>	
23	<i>Saya gak ada mikir apa-apa karena hati saya kaya</i>	
24	<i>arrghhh..marah. saya habis itu saya ingin meminta maaf.</i>	
25	<i>Apa yang kamu rasakan ketika berperilaku agresif</i>	
26	<i>terhadap saudaramu?</i>	
27	<i>Lega tapi saya merasa bersalah karena terlalu keras.</i>	
28	<i>Bagaimana caramu bersaing atau berkompetisi dengan</i>	
29	<i>saudaramu?</i>	
30	<i>Selalu berusaha kaya belajar dengan baik gitu.</i>	
31	<i>Dan bagaimana akhir dari persaingan tersebut?</i>	
32	<i>Akhirnya nampaknya tidak tercapai.</i>	
33	<i>Ceritakan apa yang dipikirkan saat berkompetisi dengan</i>	
34	<i>saudaramu!</i>	

<p>35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Saya harus bisa dapat ranking kaya kakak supaya gak dibanding-bandingkan lagi. Kalo lagi main saya pikir saya harus menang. <i>Ceritakan apa yang dirasakan saat bersaing dengan saudaramu?</i> Pada saat bersaing saya ingin merasa menang terus. <i>Apa yang dilakukan olehmu jika saudaramu ataupun sebaliknya mengalami kekalahan dalam sebuah persaingan?</i> Harus tetap menyemangatnya. Kalau saya yang kalah harus tetap sabar. <i>Apa yang kamu lakukan jika cemburu terhadap saudara kandung?</i> Tetap merasa sabar. Tapi kalo saya lihat saudara lagi diperhatikan orang tua saya main keluar rumah supaya gak tambah iri ngeliatnya. <i>Adakah yang menyebabkan kamu iri atau cemburu pada saudaramu?</i> Ada, karena saudara selalu menang. Kakak dapat ranking terus sama adik selalu diperhatikan sama orang-orang. <i>Ceritakan pengalaman yang paling diingat saat merasakan iri atau cemburu pada saudaramu?</i> Saya paling iri saat kakak dapat ranking. Saya tidak pernah dapat ranking. <i>Apa yang kamu rasakan saat melihat orang tua lebih perhatian pada saudaramu?</i> Merasa sakit hati kalo liat saudara diperhatikan. <i>Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa cemburu atau iri tersebut?</i> Hmm.. Memendam saja tapi kalo lagi iri sama cemburu liat orang tua perhatian sama saudara lain saya bisa marah sampai menendang adik padahal adik gak ganggu hehe. <i>Apa yang kamu pikirkan ketika merasa iri atau cemburu pada saudaramu?</i> Saya mikir kalo saya bisa <i>ranking</i> terus gak dibanding-bandingkan dengan orang tua saya gak ada rasa marah dan dengki sama saudara. <i>Pernahkah merasa jika perlakuan orang tua kepadamu dengan saudaramu berbeda?</i> Pernah. <i>Bisa diceritakan pengalaman tersebut?</i> Kalo lagi bagi raport orang tua marah sama saya karena gak dapat <i>ranking</i>, terus kalo sama adik orang tua lebih perhatian. <i>Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?</i> Kadang biasa aja tapi iri liatnya.</p>	<p>Perasaan Iri/cemburu: S1. A: B46-B71</p> <p>Sikap Orang Tua: S1. A: B72-B95</p>
--	--	--

81	<i>Perasaan apa yang kemudian muncul dalam dirimu ketika sikap orang seperti itu?</i>	
82		
83	Muncul rasa iri merasa sakit hati. Ketika orang tua bilang	
84	“coba kaya kakak ranking terus” “coba kaya kakak ini itu”.	
85	<i>Apa yang kamu pikirkan mengenai sikap orang tua yang seperti itu?</i>	
86		
87	Mungkin karena saya tidak pernah ranking juga.	
88	<i>Apa yang kamu lakukan ketika sikap orang tua seperti itu?</i>	
89	Sabar tetap usaha belajar.	
90	<i>Jika bersitegang, beda pendapat, selisih paham dengan saudaramu, bagaimana sikap orang tua yang kamu harapkan?</i>	
91		
92		
93	Bisa membagi rata. Adil dengan semua anak. Gak ngebela	
94	adik kalo kaya saya nendang itu karena adik yang salah,	
95	dia yang ganggu saya duluan.	
96	<i>Jika bisa memilih, kamu ingin menjadi anak ke berapa dalam keluarga?</i>	Urutan
97		Kelahiran:
98	Anak pertama.	S1. A: B96-
99	<i>Mengapa?</i>	B115
100	Lebih enak. Bisa nyuruh adik.	
101	<i>Apa saja tanggung jawabmu menjadi kakak/adik menurutmu?</i>	
102		
103	Kalau menjadi kakak sih harus bisa menjaga adik. Kalau	
104	menjadi adik harus hormat kepada kakak.	
105	<i>Bagaimana kamu menjalankan peranmu di keluarga?</i>	
106	<i>Apakah kamu menyukainya? Jika ya/tidak, Mengapa?</i>	
107	Kaya biasa aja. Suka aja karena senang dengan peran yang	
108	ada di keluarga.	
109	<i>Ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan seperti masalah apa yang sering terjadi ketika menjalankan peranmu itu sebagai kakak/adik?</i>	
110		
111		
112	Kalau jadi kakak bisa dimarahkan dengan orang tua karena	
113	harus jadi contoh yang baik buat adik terus kalau jadi adik	
114	bisa disuruh-suruh dengan kakak dan dibanding-	
115	bandingkan.	
116	<i>Apa jenis kelamin saudaramu?</i>	Jenis
117	Kakak sama adik sama-sama laki-laki semua.	Kelamin
118	<i>Ceritakan hubunganmu dengan saudaramu?</i>	Saudara
119	Sering main dan berkelahi.	Kandung:
120	<i>Apakah sering berselisih dengan saudaramu? Kenapa?</i>	S1. A:
121	Lumayan sering. Karena beda pendapat, sering	B116-B123
122	mengganggu dan bagian yang didapat adik lebih banyak	
123	juga kalo kaya makanan.	
124	<i>Berapa jarak usia dengan saudara kandung?</i>	Perbedaan
125	Kalau kakak 6. Kalau adik 7.	Usia S1. A:
		B124-B144

126	<i>Apakah kamu dengan saudaramu sering bersaing? Dalam</i>	
127	<i>hal apa itu?</i>	
128	Seringnya kelahi-kelahan di kamar sama sering adu main	
129	<i>game</i> bareng kaya “mobile legend atau pubg” gitu.	
130	<i>Bagaimana perlakuan kamu ke saudaramu dan</i>	
131	<i>sebaliknya?</i>	
132	Biasa aja. Tapi kakak dan adik sering membuat cemburu	
133	karena lebih diperhatikan orang tua. Tapi harus tetap bisa	
134	menjaga satu sama lain. Kadang bikin senang kadang bikin	
135	sakit hati.	
136	<i>Ceritakan pengalamanmu dengan jarak usia saudaramu</i>	
137	<i>dan kamu!</i>	
138	Kalo sama kakak jarang kelahi tapi saya sering iri karena	
139	kakak dapat ranking kalo sama adik sering kelahi mungkin	
140	gara-gara lumayan dekat sama adik.	
141	<i>Bagaimana cara orang tua memperlakukan kamu dan</i>	
142	<i>saudaramu?</i>	
143	Kadang membanding-bandingkan dan kadang membuat	
144	hati senang.	
145	<i>Berapa jumlah saudara kandung?</i>	Jumlah
146	Jumlahnya ada 3. Saya anak ke 2.	Saudara:
147	<i>Ceritakan pengalamanmu terhadap saudara-saudaramu!</i>	S1. A:
148	Saya, kakak, adik juga sering bermain-main <i>game</i> di	B145-B155
149	kamar yaitu berkelahi jarang bercerita. Kalau adik ganggu	
150	yah saya marah soalnya adik juga lebih diperhatikan orang	
151	tua.	
152	<i>Apakah ada perselisihan antar kamu dan saudaramu?</i>	
153	Ada. Karena sering berkelahi itu.	
154	<i>Berkelahi karena apa biasanya?</i>	
155	Karena bermain untuk menyenangkan hati.	
156	<i>Bagaimana ibumu menceritakan tentang adikmu?</i>	Peran Ibu:
157	Menceritakan dengan senang kalo saya memiliki adik,	S1. A:
158	harus baik sama adik kaya gitu.	B156-B166
159	<i>Bagaimana sikap ibumu saat kamu dengan saudaramu</i>	
160	<i>sedang berselisih?</i>	
161	Marah.	
162	<i>Apakah ibumu adil terhadap semua anak?</i>	
163	Adil mungkin.	
164	<i>Ceritakan bagaimana peran ibumu untukmu!</i>	
165	Bisa membuat hati senang karena bisa bersama ibu dan	
166	juga bisa ikut apa yang saya lakukan bersama ibu,.	
167	<i>Apakah ada tekanan orang luar kalau kamu sebagai</i>	Pengaruh
168	<i>kakak/adik terhadap saudaramu harus baik dll?</i>	Orang Luar:
169	Ada.	S1. A:
170	<i>Apakah ada orang luar yang membandingkan kamu</i>	B167-B186
171	<i>dengan saudaramu?</i>	

172	Ada.	
173	<i>Apakah pernah orang dari luar rumah membandingkan</i>	
174	<i>kamu dan saudara-saudaramu? Jika ya, seperti apa? Dan</i>	
175	<i>bagaimana perasaanmu saat itu?</i>	
176	Ya pernah, ingin marah rasanya.	
177	<i>Bagaimana perasaanmu ketika berinteraksi dengan orang</i>	
178	<i>dari luar rumah?</i>	
179	Senang karena bisa bermain dengan teman-teman.	
180	<i>Bagaimana keadaan saat dirumah dengan saudaramu</i>	
181	<i>setelah dibandingkan oleh orang luar?</i>	
182	Marah dengan saudara.	
183	<i>Bagaimana perasaanmu setelah dibanding-bandingkan</i>	
184	<i>dengan saudaramu oleh orang lain?</i>	
185	Merasa hati sangat sakit karena sering dibanding-	
186	bandingkan.	
187	<i>Adakah perbedaan perlakuan orang tua kepadamu</i>	Komponen Kognitif: S1. A: B187-B208
188	<i>sebelum saudaramu lahir dan setelah saudaramu lahir?</i>	
189	Ada, dulu orang tua lebih menyayangi dan juga lebih	
190	perhatian.	
191	<i>Kalau setelah adik lahir adakah perbedaan perlakuan</i>	
192	<i>orang tua?</i>	
193	Setelah adik lahir sedikit.	
194	<i>Seperti apa?</i>	
195	Kurang memperhatikan saya gitu.	
196	<i>Bagaimana hubungan kamu dengan saudaramu?</i>	
197	Suka berkelahi. Marah kalonya saya lagi bermain hp di	
198	ganggu adik, jadi saya nendang dia.	
199	<i>Apakah pernah terjadi masalah?</i>	
200	Pernah.	
201	<i>Permasalahan seperti apa yang seringkali muncul?</i>	
202	Sering mengganggu kalau bermain.	
203	<i>Bagaimana kamu menanggapiya?</i>	
204	Menanggapiya saya tendang dia tapi kadang harus sabar.	
205	<i>Bagaimana kondisi kehidupan kamu sebelum dan sesudah</i>	
206	<i>saudaramu lahir?</i>	
207	Tidak ada yang bisa disuruh-suruh karena adik belum	
208	lahir. Setelah adik lahir sering nyuruh adik. Hehe..	
209	<i>Bagaimana perasaanmu saat orang tua mu lebih peduli</i>	Komponen Afektif: S1. A: B209- B221
210	<i>kepada saudaramu lebih dibanding kamu?</i>	
211	Gak senang, sakit hati. Orang tua lebih peduli pada saudara	
212	apalagi kalo ada apa-apa yang di duluin itu adik.	
213	<i>Bagaimana perasaan kamu ketika saudaramu</i>	
214	<i>menginginkan barang yang anda miliki?</i>	
215	Harus memberinya.	
216	<i>Apa yang anda rasakan ketika saudaramu memakai</i>	
217	<i>barang yang anda miliki?</i>	

218	Rasa ingin marah tapi harus tetap sabar.	
219	<i>Bagaimana perasaanmu ketika sedang mengalami</i>	
220	<i>masalah dengan saudaramu?</i>	
221	Rasa benci pada saudara.	
222	<i>Bagaimana cara kamu menanggapi setiap perilaku dari</i>	Komponen
223	<i>saudaramu?</i>	
224	Kalo seperti mengganggu yah saya marah.	Perilaku:
225	<i>Apa yang kamu lakukan ketika orang tua memberi banyak</i>	S1. A:
226	<i>perhatian pada saudaramu?</i>	B222-B244
227	Harus tetap tegar.	
228	<i>Seberapa sering itu dilakukan?</i>	
229	Kadang-kadang bisa.	
230	<i>Adakah tindakan yang kamu lakukan sebagai upaya untuk</i>	
231	<i>menarik perhatian orang tua dari saudaramu?</i>	
232	Ada.	
233	<i>Bagaimana kamu melakukannya?</i>	
234	Harus nakal. Berjalan-jalan pada siang. Bermain-main.	
235	Supaya orang tua perhatian pada saya.	
236	<i>Seberapa sering itu dilakukan?</i>	
237	Sangat sering.	
238	<i>Pernahkah kamu menceritakan perasaanmu menjadi</i>	
239	<i>kakak/adik kepada orang tua?</i>	
240	Nda.	
241	<i>Adakah harapan yang juga kamu mau sampaikan?</i>	
242	Ingin bisa mendapatkan ranking.	
243	<i>Bagaimana respon orang tua?</i>	
244	Menyemangati.	
245	<i>Okeh sudah selesai yah.</i>	Penutup S1. A: B245- B250
246	Iya.	
247	<i>Semangat yah. Pasti bisa kalau rajin belajar.</i>	
248	Iya hehe.	
249	<i>Terimakasih banyak yaa</i>	
250	Iya, sama-sama.	

2. Verbatim Wawancara Subjek R

WAWANCARA SUBJEK 2

Identitas : R, Perempuan 10 tahun

Waktu : Selasa, 21 September 2021

Lokasi : Toko Orang Tua Subjek Penelitian

Baris	Uraian	Tema	
1	<i>Assalamualaikum..</i>	Pembukaan S2. R: B1-B8	
2	<i>Waalaikumsalam.</i>		
3	<i>Apa kabar?</i>		
4	<i>Baik.</i>		
5	<i>Sering ikut mama ke toko?</i>		
6	<i>Iya, soalnya kalo dirumah kelahi terus sama kakak.</i>		
7	<i>Ohh.. oke. Langsung kita mulai ya</i>		
8	<i>Iyah.</i>		
9	<i>Apakah pernah berperilaku agresif pada saudara kandung?</i>		
10	<i>Ha? Apa itu agresif?</i>		
11	<i>Agresif itu seperti tingkah laku secara fisik atau perkataan untuk menyakiti ataupun melukai saudara gitu. Ngerti?</i>		
12	<i>Iya. Ngerti.</i>		
13	<i>Ya, kalau misalnya mama marah di suruh minta maaf gitu.</i>		Perilaku Agresif: S2. R: B15-B27
14	<i>Apa yang kamu lakukan saat berperilaku agresif terhadap saudara kandung?</i>		
15	<i>Saya sering berkelahi dengan kakak.</i>		
16	<i>Bagaimana setelahnya?</i>		
17	<i>Ya, kalau misalnya mama marah di suruh minta maaf gitu.</i>		
18	<i>Apa yang kamu pikirkan ketika berperilaku agresif terhadap saudaramu?</i>		
19	<i>Karena kaka ridho sering ganggu makanya riska marah.</i>		
20	<i>Bagaimana setelahnya?</i>		
21	<i>Ya, kalau kaka ridho salah kaka ridho minta maaf duluan.</i>		
22	<i>Apa yang kamu rasakan ketika berperilaku agresif terhadap saudaramu?</i>		
23	<i>Kaya, emosi. Kesal.</i>	Kompetisi S2. R: B28-B38	
24	<i>Bagaimana caramu bersaing atau berkompetisi dengan saudaramu?</i>		
25	<i>Dengan rajin belajar. Supaya lebih baik dari saudara.</i>		
26	<i>Dan bagaimana akhir dari persaingan tersebut?</i>		
27	<i>Saya mendapatkan apa yang saya mau.</i>		
28	<i>Ceritakan apa yang dipikirkan saat berkompetisi dengan saudaramu!</i>		
29	<i>Harus lebih rajin belajar, harus menang.</i>		
30			
31			
32			
33			
34			
35			

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p><i>Ceritakan apa yang dirasakan saat bersaing dengan saudaramu?</i></p> <p>Lagi bersaing itu rasa ingin menang gak mau kalah.</p> <p><i>Apa yang dilakukan olehmu jika saudaramu ataupun sebaliknya mengalami kekalahan dalam sebuah persaingan?</i></p> <p>Kalau misalnya kaka ridho kalah riska nyemangatin.</p> <p><i>Apa yang kamu lakukan jika cemburu terhadap saudara kandung?</i></p> <p>Kesal.</p> <p><i>Adakah yang menyebabkan kamu iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Ada.</p> <p><i>Ceritakan pengalaman yang paling diingat saat merasakan iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Kalau misalnya kakak saya dapat barang gitu ya saya gak cemburu sih kalau berlebihan ya iri. Kesal gitu.</p> <p><i>Apa yang kamu rasakan saat melihat orang tua lebih perhatian pada saudaramu?</i></p> <p>Cemburu. Kesal.</p> <p><i>Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa cemburu atau iri tersebut?</i></p> <p>Happy aja gitu. Udah gak papa nanti ada giliran riska yang dapat.</p> <p><i>Apa yang kamu pikirkan ketika merasa iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Ya gak papa nanti pasti saya dapat juga. Kaya gantian.</p> <p>Karena mungkin keperluan kakak lebih penting.</p> <p><i>Pernahkah merasa jika perlakuan orang tua terhadapmu dengan saudaramu berbeda?</i></p> <p>Pernah.</p> <p><i>Bisa diceritakan pengalaman tersebut?</i></p> <p>Saat kemauan kakak didahulukan dan diperhatikan lebih dulu.</p> <p><i>Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?</i></p> <p>Cemburu.</p> <p><i>Perasaan apa yang kemudian muncul dalam dirimu ketika sikap orang tua seperti itu?</i></p> <p>Sebal. Kesal. Iri.</p> <p><i>Apa yang kamu pikirkan mengenai sikap orang tua yang seperti itu?</i></p> <p>Gak tau juga. Mungkin kakak lebih apa gitu.</p> <p><i>Apa yang kamu lakukan ketika sikap orang tua seperti itu?</i></p> <p>Sabar.</p>	<p>Perasaan Iri/cemburu: S2. R: B39-B63</p> <p>Sikap Orang Tua: S2. R: B64-B84</p>
--	--	--

80	<i>Jika bersitegang, beda pendapat, selisih paham dengan</i>	Urutan Kelahiran: S2. R: B85- B101
81	<i>saudaramu, bagaimana sikap orang tua yang kamu</i>	
82	<i>harapkan?</i>	
83	Ya kalau misalnya kemauan kakak lebih penting. Ya	
84	ngalah aja dulu.	
85	<i>Jika bisa memilih, kamu ingin menjadi anak ke berapa</i>	
86	<i>dalam keluarga?</i>	
87	Jadi anak pertama.	
88	<i>Mengapa?</i>	
89	Ya karena bisa anu gitu lah. Ya mau aja. Kaya lebih sering	
90	diperhatikan dengan orang tua.	Jenis Kelamin Saudara Kandung: S2. R: B102-B110
91	<i>Apa saja tanggung jawabmu menjadi adik menurutmu?</i>	
92	Bantuin kakak kalau kesusahan gitu, nurut apa kata kakak.	
93	<i>Bagaimana kamu menjalankan peranmu di keluarga?</i>	
94	<i>Apakah kamu menyukainya? Jika ya/tidak, Mengapa?</i>	
95	Suka-suka aja sih. Ya, karena kadang-kadang kakak ridho	
96	misalnya lebih diperhatikan karena kakak lebih besar.	
97	<i>Ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan seperti</i>	
98	<i>masalah apa yang sering terjadi ketika menjalankan</i>	
99	<i>peranmu itu sebagai adik?</i>	
100	Sering disuruh-suruh dengan kakak, karena saya cewek	Perbedaan Usia S2. R: B111-B128
101	disuruh ngalah terus.	
102	<i>Ceritakan hubunganmu dengan saudara yang lawan jenis</i>	
103	<i>dan?</i>	
104	Kadang-kadang berkelahi. Kadang-kadang baik.	
105	<i>Apakah sering berselisih dengan saudara yang lawan</i>	
106	<i>jenis dan/ sesama jenis?</i>	
107	Sering.	
108	<i>Kenapa?</i>	
109	Karena kakak saya ganggu. Kadang-kadang saya juga	
110	sering ganggu supaya orang tua perhatian ke saya.	
111	<i>Berapa jarak usia dengan saudara kandung?</i>	
112	6 tahun.	
113	<i>Apakah kamu dengan saudaramu sering bersaing?</i>	
114	Sering.	
115	<i>Dalam hal apa itu?</i>	
116	Dalam hal pelajaran.	
117	<i>Bagaimana perlakuan kamu ke saudaramu dan</i>	
118	<i>sebaliknya?</i>	
119	Sering kelahi-kelahi tapi kadang baik juga. Cuman kalau	
120	saya ganggu kakak, kakak jadi marah-marah. Kakak juga	
121	sering ganggu saya, makanya saya juga kesal, marah.	
122	<i>Ceritakan pengalamanmu dengan jarak usia saudaramu</i>	
123	<i>dan kamu!</i>	
124	Ya harus ngehormatin karena kakak lebih tua gitu, gak	
125	boleh berani.	

126	<i>Bagaimana cara orang tua memperlakukan kamu dan</i>	Jumlah
127	<i>saudaramu?</i>	
128	Adil. Baik-baik aja gitu.	Saudara:
129	<i>Berapa jumlah saudara kandung?</i>	S2. R:
130	2.	B129-B135
131	<i>Ceritakan pengalamanmu terhadap saudara-saudaramu!</i>	Peran Ibu:
132	Ujung-ujungnya kelahi kalau main game. "kamu salah"	
133	gitu kaya gini kaya gini.	S2. R:
134	<i>Apakah ada perselisihan antar kamu dan saudaramu?</i>	B136-B143
135	Iya ada perselisihan.	Pengaruh
136	<i>Bagaimana sikap ibumu saat kamu dengan saudaramu</i>	
137	<i>sedang berselisih?</i>	Orang Luar:
138	Ya mama nasehatin gak boleh kelahi sama saudara nanti	S2. R:
139	kalau udah gede kepisah nanti anu.	B144-B181
140	<i>Apakah ibumu adil terhadap semua anak?</i>	Komponen
141	Adil.	
142	<i>Ceritakan bagaimana peran ibumu untukmu!</i>	Kognitif:
143	ibu adil sama kakak-kakak.	S2. R:
144	<i>Apakah ada tekanan orang luar kalau kamu sebagai</i>	B157-B165
145	<i>kakak/adik terhadap saudaramu harus baik dll?</i>	Komponen
146	Ngga ada.	
147	<i>Apakah ada orang luar yang membandingkan kamu</i>	Afektif: S2.
148	<i>dengan saudaramu?</i>	R: B166-
149	Ngga ada.	B178
150	<i>Apakah pernah orang dari luar rumah membandingkan</i>	Komponen
151	<i>kamu dan saudara-saudaramu? Jika ya, seperti apa? Dan</i>	
152	<i>bagaimana perasaanmu saat itu?</i>	Afektif: S2.
153	Ngga.	R: B166-
154	<i>Bagaimana perasaanmu ketika berinteraksi dengan orang</i>	B178
155	<i>dari luar rumah?</i>	Komponen
156	Kaya senang-senang aja gitu.	
157	<i>Bagaimana hubungan kamu dengan saudaramu?</i>	Afektif: S2.
158	Hubungannya baik. Tapi kadang-kadang berkelahi.	R: B166-
159	<i>Apakah pernah terjadi masalah? Permasalahan seperti</i>	B178
160	<i>apa yang seringkali muncul? Bagaimana kamu</i>	Komponen
161	<i>menanggapi hal tersebut?</i>	
162	Pernah, kakak saya selalu didahulukan jadi saya kesal, iri.	Afektif: S2.
163	Sabar aja dulu, ngalah gitu karena kadang-kadang kakak	R: B166-
164	saya misalnya lebih diperhatikan karena kakak saya lebih	B178
165	besar.	Komponen
166	<i>Bagaimana perasaanmu saat orang tua mu lebih peduli</i>	
167	<i>kepada saudaramu lebih dibanding kamu?</i>	Afektif: S2.
168	Kaya iri gitu. Tapi tetap sabar aja.	R: B166-
169	<i>Bagaimana perasaan kamu ketika saudaramu</i>	B178
170	<i>menginginkan barang yang anda miliki?</i>	Komponen
171	Ya kalau memang butuh yah bilang aja pelan-pelan.	

172	<i>Apa yang anda rasakan ketika saudaramu memakai</i>	
173	<i>barang yang anda miliki?</i>	
174	Ngga papa sih.	
175	<i>Bagaimana perasaanmu ketika sedang mengalami</i>	
176	<i>masalah dengan saudaramu?</i>	
177	Kesal, benci gitu. Soalnya saya maunya main bareng-	
178	bareng.	
179	<i>Bagaimana cara kamu menanggapi setiap perilaku dari</i>	Komponen Perilaku: S2. R: B179-B203
180	<i>saudaramu?</i>	
181	Kalau misalnya perilakunya baik yah baik juga.	
182	<i>Apa yang kamu lakukan ketika orang tua memberi banyak</i>	
183	<i>perhatian pada saudaramu?</i>	
184	Iri.	
185	<i>Seberapa sering irinya?</i>	
186	Ngga sering.	
187	<i>Adakah tindakan yang kamu lakukan sebagai upaya untuk</i>	
188	<i>menarik perhatian orang tua dari saudaramu?</i>	
189	Ada hehe.	
190	<i>Bagaimana kamu melakukannya?</i>	
191	Lebih rajin bersihin rumah daripada kakak. Nurut aja gitu	
192	apa yang dibilangin sama orang tua. Kalo disuruh saya	
193	langsung cepat-cepat ngelakuinnya.	
194	<i>Pernahkah kamu menceritakan perasaanmu menjadi</i>	
195	<i>kakak/adik kepada orang tua?</i>	
196	Ngga.	
197	<i>Adakah harapan yang juga kamu mau sampaikan?</i>	
198	Ada. Harapannya kaya gak usah banding-bandingin gitu.	
199	Kaya lebih suka kakak daripada saya. Tapi mama adil sih.	
200	<i>Bagaimana respon orang tua?</i>	
201	Respon orang tua yah kaya udah gak usah banding-	
202	bandingin anak takutnya nanti kaya bikin ribut atau jadi	
203	benci sama saudara.	
204	<i>Sudah sampai situ saja ya.</i>	Penutup S2. R: B204- B207
205	Iya.	
206	<i>Terimakasih banyak yaa</i>	
207	Iya, sama-sama.	
208		
209		
210		

3. Verbatim Wawancara Subjek Z

WAWANCARA SUBJEK 3

Identitas : Z, Perempuan 12 tahun

Waktu : Selasa, 21 September 2021

Lokasi : Toko Orang Tua Subjek Penelitian

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum..</i>	Pembukaan S3. Z: B1-B7
2	<i>Waalaikumsalam.</i>	
3	<i>Apa kabar? Baik?</i>	
4	<i>Iya baik.</i>	
5	<i>Langsung kita mulai yah..</i>	
6	<i>Iya.</i>	
7	<i>Pernahkah berperilaku agresif pada saudara?</i>	
8	<i>Agresif artinya apa ya?</i>	
9	<i>Agresif itu seperti tingkah laku secara fisik atau perkataan</i>	
10	<i>untuk menyakiti ataupun melukai orang lain gitu</i>	
11	<i>Ohhhh iya iya.</i>	
12	<i>Apa yang kamu lakukan saat berperilaku agresif terhadap</i>	Perilaku Agresif: S3. Z: B12-B25
13	<i>saudara kandung?</i>	
14	<i>Memarahinya.</i>	
15	<i>Bagaimana setelahnya?</i>	
16	<i>Saya dimarahi orang tua karena saya memarahi adik saya.</i>	
17	<i>Apa yang kamu pikirkan ketika berperilaku agresif</i>	
18	<i>terhadap saudaramu?</i>	
19	<i>Karena dia mengganggu saya.</i>	
20	<i>Bagaimana setelahnya?</i>	
21	<i>Saya menegurnya sambil marah dan nangis agar dia tidak</i>	
22	<i>mengganggu saya lagi.</i>	
23	<i>Apa yang kamu rasakan ketika berperilaku agresif</i>	Kompetisi S3. Z: B26-B37
24	<i>terhadap saudaramu?</i>	
25	<i>Merasa bersalah karena memarahinya.</i>	
26	<i>Bagaimana caramu bersaing atau berkompetisi dengan</i>	
27	<i>saudaramu? Dan bagaimana akhir dari persaingan</i>	
28	<i>tersebut?</i>	
29	<i>Lomba memasak. Tetapi malah adik saya yang</i>	
30	<i>memenangi kompetisi tersebut karena adik saya lebih</i>	
31	<i>pintar memasak.</i>	
32	<i>Ceritakan apa yang dipikirkan saat berkompetisi dengan</i>	
33	<i>saudaramu!</i>	
34	<i>Karena ingin berkompetisi saja.</i>	

<p>35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p><i>Ceritakan apa yang dirasakan saat bersaing dengan saudaramu?</i></p> <p>Senang.</p> <p><i>Apa yang dilakukan olehmu jika saudaramu ataupun sebaliknya mengalami kekalahan dalam sebuah persaingan?</i></p> <p>Menyemangatnya. Belajar lebih giat agar bisa menang dalam kompetisi tersebut.</p> <p><i>Apa yang kamu lakukan jika cemburu terhadap saudara kandung?</i></p> <p>Sabar.</p> <p><i>Adakah yang menyebabkan kamu iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Ada.</p> <p><i>Ceritakan pengalaman yang paling diingat saat merasakan iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Karena orang tua lebih memilih perhatian kepada adik dibanding perhatian terhadap saya, jadi bikin saya cemburu dan kesal.</p> <p><i>Apa yang kamu rasakan saat melihat orang tua lebih perhatian pada saudaramu?</i></p> <p>Cemburu dan kesal.</p> <p><i>Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa cemburu atau iri tersebut?</i></p> <p>Sabar.</p> <p><i>Apa yang kamu pikirkan ketika merasa iri atau cemburu pada saudaramu?</i></p> <p>Mengalah karena kepentingan adik lebih penting dibanding saya.</p> <p><i>Pernahkah merasa jika perlakuan orang tua kepadamu dengan saudaramu berbeda?</i></p> <p>Pernah.</p> <p><i>Bisa diceritakan pengalaman tersebut?</i></p> <p>Orang tua lebih perhatian kepada adik dari pada saya karena adik lebih membutuhkan perhatian tersebut karena saya lebih tua maka saya bisa mandiri melakukan segala itu.</p> <p><i>Bagaimana tanggapanmu tentang hal tersebut?</i></p> <p>Menurut saya orang tua saya memang benar tapi di situasi tertentu saya membutuhkan perhatian orang tua terhadap saya.</p> <p><i>Perasaan apa yang kemudian muncul dalam dirimu ketika sikap orang seperti itu?</i></p> <p>Cemburu karena orang tua lebih perhatian kepada adik daripada saya.</p>	<p>Perasaan Iri/cemburu: S3. Z: B38-B63</p> <p>Sikap Orang Tua: S3. Z: B64-B90</p>
---	---	--

80	<i>Apa yang kamu pikirkan mengenai sikap orang tua yang</i>	
81	<i>seperti itu?</i>	
82	Saya memikirkan karena adik lebih kecil.	
83	<i>Apa yang kamu lakukan ketika sikap orang tua seperti itu?</i>	
84	Berdiam diri di kamar karena saya cemburu orang tua	
85	lebih menyayangi adik daripada saya.	
86	<i>Jika bersitegang, beda pendapat, selisih paham dengan</i>	
87	<i>saudaramu, bagaimana sikap orang tua yang kamu</i>	
88	<i>harapkan?</i>	
89	Saya mengharapkan orang tua memilih pilihan saya selalu	
90	tapi orang tua malah memilih pilihan adik.	Urutan Kelahiran: S3. Z: B91- B107
91	<i>Jika bisa memilih, kamu ingin menjadi anak ke berapa</i>	
92	<i>dalam keluarga?</i>	
93	Anak terakhir.	
94	<i>Mengapa?</i>	
95	Karena lebih diperhatikan daripada jadi kakak.	
96	<i>Apa saja tanggung jawabmu menjadi kakak/adik</i>	
97	<i>menurutmu?</i>	
98	Menjaga adik.	
99	<i>Bagaimana kamu menjalankan peranmu di keluarga?</i>	
100	<i>Apakah kamu menyukainya? Jika ya/tidak, Mengapa?</i>	Jenis Kelamin Saudara Kandung: S3. Z: B108-B116
101	Menyukainya. Karena kasih sayang dari orang tua itu lebih	
102	cukup karena orang tua tidak membandingkan kita dari	
103	kakak dan adik.	
104	<i>Ceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan seperti</i>	
105	<i>masalah apa yang sering terjadi ketika menjalankan</i>	
106	<i>peranmu itu sebagai kakak/adik?</i>	
107	Lalai dalam menjaga adik, maka kita dimarahi orang tua.	
108	<i>Ceritakan hubunganmu dengan saudara yang lawan jenis</i>	
109	<i>dan/ sesama jenis?</i>	
110	Yang sesama jenis sering berkelahi, karena	Perbedaan Usia S3. Z: B117-B134
111	memperebutkan mainan.	
112	<i>Apakah sering berselisih dengan saudara yang lawan</i>	
113	<i>jenis dan/ sesama jenis?</i>	
114	Sering.	
115	<i>Kenapa?</i>	
116	Karena memperebutkan mainan.	
117	<i>Berapa jarak usia dengan saudara kandung?</i>	
118	Dengan adik 8 tahun. Dengan kakak 6 tahun.	
119	<i>Apakah kamu dengan saudaramu sering bersaing?</i>	
120	Sering.	
121	<i>Dalam hal apa itu?</i>	
122	Lomba cepat-cepatan seperti lomba masakan gitu dan lain	
123	lain.	
124	<i>Bagaimana perlakuan kamu ke saudaramu dan</i>	
125	<i>sebaliknya?</i>	

126	Baik, tergantung dia baik ke saya apa tidak. Kalau dia jail	
127	ke saya maka saya akan jaili balik.	
128	<i>Ceritakan pengalamanmu dengan jarak usia saudaramu</i>	
129	<i>dan kamu!</i>	
130	Pendapat saya dengan pendapat adik sering berbeda	
131	karena umurnya jauh.	
132	<i>Bagaimana cara orang tua memperlakukan kamu dan</i>	
133	<i>saudaramu?</i>	
134	Baik terhadap saya dan baik terhadap adik saya.	
135	<i>Berapa jumlah saudara kandung?</i>	Jumlah
136	3.	Saudara:
137	<i>Ceritakan pengalamanmu terhadap saudara-saudaramu!</i>	S3. Z:
138	Sering belajar bersama tapi gara-gara ribut konsentrasi jadi	B135-B141
139	kacau.	
140	<i>Apakah ada perselisihan antar kamu dan saudaramu?</i>	
141	Ada.	
142	<i>Bagaimana ibumu menceritakan tentang adikmu?</i>	Peran Ibu:
143	Ibu menceritakan kepada saya kalau saya menjadi kakak	S3. Z:
144	saya harus menjaga adik dan menemaninya saat bermain.	B142-B152
145	<i>Bagaimana sikap ibumu saat kamu dengan saudaramu</i>	
146	<i>sedang berselisih?</i>	
147	Menegur.	
148	<i>Apakah ibumu adil terhadap semua anak?</i>	
149	Kurang adil.	
150	<i>Ceritakan bagaimana peran ibumu untukmu!</i>	
151	Ibu pernah membanding-bandingkan saya terhadap	
152	saudara-saudara saya kaya waktu jaga adik.	
153	<i>Apakah ada tekanan orang luar kalau kamu sebagai</i>	Pengaruh
154	<i>kakak/adik terhadap saudaramu harus baik dll?</i>	Orang Luar:
155	Ada.	S3. Z:
156	<i>Apakah ada orang luar yang membandingkan kamu</i>	B153-B174
157	<i>dengan saudaramu?</i>	
158	Ada.	
159	<i>Apakah pernah orang dari luar rumah membandingkan</i>	
160	<i>kamu dan saudara-saudaramu? Jika ya, seperti apa? Dan</i>	
161	<i>bagaimana perasaanmu saat itu?</i>	
162	Pernah, karena saya sering mengganggu adik saya ketika	
163	bermain. Jadi kata tetangga “Jangan diganggu adikmu	
164	orang dia diam aja nda ganggu kamu.”. Perasaan saya saat	
165	itu sedih.	
166	<i>Bagaimana perasaanmu ketika berinteraksi dengan orang</i>	
167	<i>dari luar rumah?</i>	
168	Senang.	
169	<i>Bagaimana keadaan saat dirumah dengan saudaramu</i>	
170	<i>setelah dibandingkan oleh orang luar?</i>	
171	Berdiam diri.	

172	<i>Bagaimana perasaanmu setelah dibanding-bandingkan</i>	
173	<i>dengan saudaramu oleh orang lain?</i>	
174	Marah.	
175	<i>Adakah perbedaan perlakuan orang tua kepadamu</i>	Komponen Kognitif: S3. Z: B175-B190
176	<i>sebelum saudara lahir dan setelah saudara lahir?</i>	
177	Sebelum adik lahir orang tua lebih perhatian terhadap	
178	saya. Tapi setelah adik lahir berkurang perhatian orang tua	
179	terhadap saya.	
180	<i>Bagaimana hubungan kamu dengan saudaramu?</i>	
181	Baik.	
182	<i>Apakah pernah terjadi masalah? Permasalahan seperti</i>	
183	<i>apa yang seringkali muncul? Bagaimana kamu</i>	
184	<i>menanggapi hal tersebut?</i>	
185	Pernah. Berebut mainan. Saya harus mengalah kepada	
186	adik.	
187	<i>Bagaimana kondisi kehidupan kamu sebelum dan sesudah</i>	
188	<i>saudaramu lahir?</i>	
189	Dulu apa yang saya inginkan dituruti. Ketika adik saya	
190	lahir, adik saya yang didahulukan.	
191	<i>Bagaimana perasaanmu saat orang tua mu lebih peduli</i>	Komponen Afektif: S3. Z: B191- B205
192	<i>kepada saudaramu lebih dibanding kamu?</i>	
193	Cemburu.	
194	<i>Bagaimana perasaan kamu ketika saudaramu</i>	
195	<i>menginginkan barang yang anda miliki?</i>	
196	Kesal.	
197	<i>Apa yang anda rasakan ketika saudaramu memakai</i>	
198	<i>barang yang anda miliki?</i>	
199	Marah.	
200	<i>Bagaimana perasaanmu ketika sedang mengalami</i>	
201	<i>masalah dengan saudaramu?</i>	
202	Saya merasa sedih karena mengalami masalah. Tetapi saya	
203	juga merasa cemburu, kesal sekaligus marah, karena orang	
204	tua memarahi saya walaupun itu adik yang salah orang tua	
205	tetap memarahi saya.	
206	<i>Bagaimana cara kamu menanggapi setiap perilaku dari</i>	Komponen Perilaku: S3. Z: B206-B225
207	<i>saudaramu?</i>	
208	Saya memaklumi sikap adik karena adik lebih kecil.	
209	<i>Apa yang kamu lakukan ketika orang tua memberi banyak</i>	
210	<i>perhatian pada saudaramu? Seberapa sering itu</i>	
211	<i>dilakukan?</i>	
212	Berdiam. Jarang.	
213	<i>Adakah tindakan yang kamu lakukan sebagai upaya untuk</i>	
214	<i>menarik perhatian orang tua dari saudaramu?</i>	
215	<i>Bagaimana kamu melakukannya?</i>	
216	Harus rajin bantu orang tua. menyapu, beres-beres rumah.	
217	Biar orang tua liat kalo saya gak cuman suka ganggu adik.	

218	<i>Pernahkah kamu menceritakan perasaanmu menjadi</i>	
219	<i>kakak/adik kepada orang tua?</i>	
220	Pernah.	
221	<i>Adakah harapan yang juga kamu mau sampaikan?</i>	
222	Saya mengharapkan orang tua saya sama kasih sayangnya	
223	terhadap saya dan saudara-saudara saya.	
224	<i>Bagaimana respon orang tua?</i>	
225	Setelah itu orang tua adil terhadap semua anaknya.	
226	<i>Ya sudah selesai sampai sini saja pertanyaanya.</i>	
227	Iya.	
228	<i>Semangat yah jaga adiknya.</i>	
229	Iya hehe.	
230	<i>Terimakasih banyak</i>	
231	Iya, sama-sama.	
232		
233		
234		
235		

Penutup S2.
R: B226-
B231

Lampiran E

1. Foto Dokumentasi Saat Pengambilan Data Pada Subjek



Subjek A



Subjek R



Subjek Z

2. Foto Dokumentasi Saat Pengambilan Data Pada Informan



Ibu F (Ibu dari subjek A)



Ibu E (Ibu dari subjek R)



Ibu A (Ibu dari subjek Z)

Lampiran F

1. LoA Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM
Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Letter of Publish

Nomor: 27/Al Husna/06/2022

Pimpinan Redaksi Jurnal Al Husna Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : “Dampak Psikologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Akhir di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur”

Nama Penulis : Syifa Rubiyani Safira

NIM : 170104040014

Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal Al Husna. Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi *online* pada website Jurnal Al Husna (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna>).

Demikian *Letter of Publis* ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 08 Juni 2022

An. Editor In Chief
Journal Manager



2. Jurnal

DAMPAK PSIKOLOGIS *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA AKHIR DI KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Syifa Rubiyani Safira, Siti Faridah dan Yulia Hairina
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
e-mail: syifasafira22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the psychological impact and the causes of sibling rivalry in late childhood children in Tanah Grogot District, Paser Regency, East Kalimantan. This study uses a qualitative method of phenomenology, observation and interviews data collection techniques. The result is that the psychological impact of the three subjects studied shows an impact that tends to be negative, shown cognitively (lack of understanding of the younger siblings, lack of confidence in siblings, gloomy), affective (envy/jealousy, annoyed, angry, hateful, hurt), behavior (easy to get angry, bad child, obedient child, diligent in helping parents, gloomy) on the three subjects. The three subjects have the same hope that their parents will give their affection, not to compare and encourage them. The causing factors of sibling rivalry in the three subjects are the parent's attitude, birth order, gender, age difference, number of siblings and the influence of other people.

Keywords: *Psychological Impact; Sibling Rivalry; Late Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak psikologis dan faktor penyebab *sibling rivalry* pada anak usia akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasilnya bahwa dampak psikologis ketiga subjek yang diteliti menunjukkan dampak yang sifatnya cenderung negatif. Hal itu ditunjukkan secara kognitif (kurang pemahaman tentang konsep adik yang usianya lebih muda, kurangnya keyakinan pada saudara dan menjadi anak yang pemurung), afektif (iri/cemburu, kesal, marah, benci, dan sakit hati) dan perilaku (mudah marah, menjadi anak yang nakal dan menjadi anak yang penurut, menjadi rajin membantu orang tua dan pemurung) pada ketiga subjek. Ketiga subjek memiliki harapan yang sama agar orang tua memberikan kasih sayangnya dengan adil, tidak membanding-bandingkan dan bisa menyemangati. Faktor penyebab munculnya *sibling rivalry* diketiga subjek karena sikap orang tua yang membanding-bandingkan, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara dan pengaruh orang luar.

Kata Kunci: *Dampak Psikologis; Sibling Rivalry; Anak Usia Akhir*

Keluarga yang diberikan anak adalah karunia-Nya yang luar biasa, terutama ketika anak pertama itu lahir, orang tua memberikan segala waktu dan perhatiannya pada anak tersebut, sehingga anak menjadikan dirinya orang yang istimewa karena keisimewaan yang diberikan orang tuanya. Namun, saat adiknya lahir atau anak selanjutnya lahir, waktu dan perhatian orang tua yang sebelumnya lebih banyak pada kakaknya atau anak pertama menjadi berkurang. Lahirnya anak

kedua, membuat orang tua memberikan waktu dan perhatian lebih banyak pada anak kedua. Hal ini tentunya memberikan dampak kepada saudara kandung dalam hal ini anak pertama. Saudara kandung merupakan orang atau teman terdekat kita selain orang tua. Karena ini adalah hubungan mendasar sebelum masuk ke masyarakat. Saudara kandung juga berfungsi sebagai pembimbing bagi saudara kandung mereka melalui pengalaman bersama.

Keberadaan saudara dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi saudara lainnya, orang tua dan sekitarnya. Dampak positif keberadaan saudara antara lain diskusi, berbagi cerita dan sebagai teman yang ada setiap hari, yang dapat menimbulkan pengertian serta kasih sayang antar saudara (Julisda, 2019). Sedangkan dampak negatif dari keberadaan saudara ialah timbulnya konflik. Dalam sebuah keluarga hubungan antara saudara kandung pasti akan terjadi konflik.

Persaingan antar saudara kandung sebagai masalah timbul karena kekesalan diantara saudara kandung kakak ataupun adik untuk mencuri perhatian dari orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amber L. Mackey dkk., 2010), bahwa perasaan bermusuhan terhadap saudara kandung jelas bersesuaian dengan perasaan bersaing dengan kakak atau adik itu (Amber L. Mackey dkk., 2010). Fenomena ini disebut dengan *sibling rivalry* pada anak (adik/kakak).

Shaffer mengatakan *sibling rivalry* ialah semangat berkompetisi, kebencian serta kecemburuan yang muncul dalam dua ataupun lebih saudara kandung (Shaffer & Kipp, 2007). Kartono dan Gulo berpendapat bahwa *sibling rivalry* ialah suatu kompetisi antar anak dengan saudara kandungnya didalam satu keluarga tersebut, terutama buat *memperebutkan kasih sayang/afeksi dari orang tuanya* (Kartono & Gulo, 2000). Chaplin mendefinisikan *sibling rivalry* menjadi satu kompetisi antar saudara kandung (J. P. Chaplin, 2005).

Dalam perspektif Islam sendiri, *sibling rivalry* sebenarnya sudah terjadi pada zaman Nabi yaitu pada saat Nabi Yusuf As. dibuang oleh saudara-saudaranya. Dikisahkan bahwa Nabi Yusuf As. bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud padanya, kemudian mimpi itu diartikan oleh ayahnya Nabi Yakub As. jika itu pertanda dari Allah SWT bahwa Nabi Yusuf As. akan menjadi pemimpin bagi umat manusia termasuk keluarganya. Saudara-saudaranya merasa iri dengan Nabi Yusuf As. dan saat itu karena ketidaksukaan saudara-saudaranya pada ayahnya, Nabi Yusuf As. menghadapi berbagai kesulitan karena ayahnya cenderung memberikan lebih banyak perhatian dan kasih sayang kepada Nabi Yusuf As (Mahfuz, 2004). Terdapat didalam al-Qur'an QS. Yusuf/12:8-9 yang artinya: 8. "Ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya (Bunjamin) lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan (yang kuat). Sungguh ayah

kita dalam kekeliruan yang nyata.” 9. “Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik”(QS. Yusuf/12:8-9).

Sibling Rivalry lainnya juga terjadi pada Habil dan Qabil yaitu kedua anak dari Nabi Adam As. Qabil telah membunuh saudaranya Habil karena rasa iri dan dengki. Terdapat didalam al-Qur’an QS. *al- Maidah/5:27-30* yang artinya: 27. “Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti membunuhmu!” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.” 28. “Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam.” 29. “Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zalim.” 30. “Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi.” (QS. Al-Maidah/5:27-30)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya *sibling rivalry* ini, salah satunya masalah jarak usia antar saudara, menurut Millman & Schaefer yaitu masalah perbedaan atau selisih usia yang seringkali mengakibatkan timbulnya *sibling rivalry* ialah selisih usia antara satu sampai tiga tahun serta timbul pada usia tiga sampai lima tahun, lalu timbul lagi saat usia delapan sampai dua belas tahun (dalam Indah Setiawati & Anita Zulkaida, 2007). Dunn dan Tamrouti Makkink dkk juga memaparkan bahwa pada masa sekolah dasar persaingan antar saudara kandung cenderung meningkat yaitu pada rentang usia 6-11 tahun (Berk, 2012). Hal ini dikarenakan di usia itu anak mulai berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Orang tua mulai membandingkan pencapaian serta sifat anak dengan anak lainnya yaitu saudaranya. Akhirnya berdampak ke anak tersebut, anak menjadi cemburu, iri, dan sering terjadi perselisihan sampai bertengkar yang membuat anak sulit untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Dengan orang tua yang membandingkan anak dengan saudara kandung membuat anak mengungkapkan emosi yang berlebihan, yang mana seluruh emosi harusnya diekspresikan secara lebih lunak sebab anak perlu belajar bagaimana orang luar bereaksi akan ledakan emosi yang berlebihan. Saat anak usia akhir anak telah bisa mengatur emosinya serta mengekspresikan emosinya menggunakan cara yang bisa diterima dalam lingkungannya (Saputri dan Sugiariyanti., 2017).

Dalam *sibling rivalry* memiliki unsur kompetensi yaitu yang mana adanya rasa untuk berkompetisi dengan saudaranya, tak mau mengalah dan ingin menerima apa yang didapat saudara dari sinilah munculnya kecemburuan dan perasaan iri kepada saudaranya. Dari rasa iri ataupun cemburu tersebut karena berasal dari rasa marah dan takut munculah perilaku-perilaku yang bersifat agresi dan regresi yang sengaja diperlihatkan oleh saudaranya. Hurlock menyatakan jika kecemburuan pada saudara kandung kakak beradik bisa diperlihatkan dengan perilaku agresif, seperti memukul, mencakar, melukai, berusaha mengalahkan saudaranya, menyerang orang tua, melempar barang serta reaksi tak langsung yang bersifat lebih halus sebagai akibatnya malu saat diketahui seperti berpura-pura sakit, mengompol, nakal dan menangis (Hurlock, 2005). Menurut Boyle ada banyak sekali berbagai reaksi *sibling rivalry* ketika melakukan tindakan agresif sebagaimana melukai, menyubit, pemukulan sampai menendang, mengalami kemunduran seperti menangis tanpa alasan, mengompol, manja, menangis yang meledak-ledak, rewel dan lainnya (Priatna & Anna, 2006). Terjadinya *sibling rivalry* antara hubungan saudara (adik dan kakak) yang memunculkan perilaku agresi dan regresi tersebut.

Manusia dalam menjalani kehidupan mengaplikasikan dengan tingkah laku maupun sikap. Thurstone mengatakan sikap sebagai tingkat afek positif maupun negatif pada suatu objek psikologis dan mempunyai penekanan pada ranah afektif. Azwar mengemukakan adanya komponen afektif, kognitif dan perilaku yang mana secara psikologis sikap mempunyai komponen pembentuk seperti itu (Azwar, 2016). Adapun beberapa komponen itu, antara lain: kognitif, afektif dan perilaku.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis serta faktor penyebab *sibling rivalry* pada anak usia akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Sedangkan untuk jenis pendekatan penelitian fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak berfokus pada kehidupan dari seorang individu tetapi lebih pada konsep atau fenomena dan bentuk pendekatan ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena ini (John W. Creswell, 2007). Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling* yang memiliki karakteristik antara lain: adalah 3 orang anak usia akhir yang mengalami *sibling rivalry* berusia 10-12 tahun, yang mana peneliti telah

melakukan *screening test* kepada 5 anak dan hasilnya 3 anak mengalami *sibling rivalry*. Informan pada penelitian ini adalah orang tua yakni ibu pada setiap subjek. Lalu, objek pada penelitian ini adalah mengetahui dampak psikologis *sibling rivalry* dan faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia akhir di Tanah Grogot. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: wawancara menggunakan *guide interview* yang diverifikasi melalui *professional judgement* dan observasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman tahapan menganalisisnya ada beberapa tahapan, yaitu a. Data Reduction (reduksi data), b. Data Display (penyajian data) dan c. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) dengan menggunakan triangulasi data (Miles, Matthew B, 1992). Adapun fokus atau tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dampak psikologis dan mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia akhir di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

HASIL

Penelitian ini memiliki identitas dan gambaran *sibling rivalry* berdasarkan teori Shaffer aspek *sibling rivalry* ini terbagi menjadi tiga, yaitu: berperilaku agresif, kompetisi dan perasaan iri atau cemburu pada subjek yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Identitas Subjek Penelitian

Nama Inisial	Usia Subjek	Jenis Kelamin	Usia Saudara	Anak ke-
A	11	Laki-Laki	5 tahun	2 (tengah)
R	10	Perempuan	16 tahun	2 (bungsu)
Z	12	Perempuan	4 tahun	2 (tengah)

Gambaran *sibling rivalry* pada subjek ini berdasarkan aspek *sibling rivalry* menurut Shaffer, yang terbagi menjadi tiga, berikut gambarannya:

Tabel 1.2

Gambaran *Sibling Rivalry* pada Subjek

Aspek <i>Sibling Rivalry</i>	Subjek A	Subjek R	Subjek Z
Berperilaku Agresif	Menendang-nendang dan marah-marrah.	Berkelahi, emosi dan kesal karena diganggu.	Mengganggu saudara, dan marah sambil menangis.
Kompetisi	Selalu berusaha dan ingin menang terus.	Rajin belajar agar lebih baik dan ingin menang tidak mau kalah.	Sering lomba memasak dan senang berkompetisi.

Perasaan Iri/Cemburu:	Iri, sakit hati, memendam, marah dan dengki.	Iri, cemburu dan kesal.	Kesal, iri dan cemburu.
-----------------------	--	-------------------------	-------------------------

Dampak Psikologis Sibling Rivalry pada Subjek

Pada Subjek A aspek kognitifnya kurangnya perhatian orang tua kepada subjek setelah adik lahir dan orang tua yang membanding-bandingkan A dengan saudaranya membuat A menjadi anak yang agresif seperti menendang-nendang, marah dan suka menyuruh adik. Menurut A orang tua nya lebih perhatian kepada saudaranya termasuk kakaknya yang tiap kali mendapatkan *ranking* di sekolah sedang dirinya tidak. Saat sedang mengalami masalah dengan saudara pada aspek afektif A merasa sakit hati, marah dan benci pada saudaranya. A dalam aspek perilakunya berupaya untuk menarik perhatian orang tua dari saudara dengan berperilaku nakal tidak menurut ketika diberi tahu orang tua seperti berjalan-jalan untuk bermain bersama teman pada siang hari. Pada Subjek R aspek kognitifnya keyakinan pada kakaknya karena R ketika menanggapi permasalahan yang terjadi dengan mengalah saja karena menurutnya kakaknya lebih besar maka dari itu didahulukan, namun kadang berkelahi. Subjek R pada aspek afektifnya yakni merasa kesal, iri, cemas dan ragu-ragu ketika melakukan sesuatu karena kakaknya yang selalu didahulukan oleh orang tua. Subjek R dalam aspek perilakunya berupaya untuk menarik perhatian orang tua dari saudara kandung dengan berperilaku rajin bersih-bersih rumah dan menuruti apa yang orang tua bilang serta ketika disuruh subjek R langsung cepat melakukannya. Sedangkan pada subjek Z aspek kognitifnya saat orang tua berkurang perhatian pada Z ketika adik lahir, karena pemahaman Z yang kurang agar mengalah pada adiknya dan ketika dahulu keinginan Z selalu dituruti tapi sekarang adik yang didahulukan, membuat Z menjadi anak yang pemurung ataupun pendiam. Aspek afektifnya Z merasa cemburu, kesal, marah pada adiknya dan sedih saat dimarahi orang tua. Subjek Z dalam aspek perilaku menjadi berdiam diri (pemurung), saya memaklumi sikap adik karena adik lebih kecil dan Z mengalihkan perhatian orang tua dari adiknya dengan menunjukkan perilaku yang rajin seperti membantu orang tua untuk menyapu serta bebersih rumah.

Faktor-faktor penyebab munculnya sibling rivalry

Berdasarkan teori Hurlock faktor-faktor penyebab munculnya *sibling rivalry*, yaitu: sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara dan pengaruh orang luar.

Tabel 1.3

Faktor Penyebab Munculnya *Sibling Rivalry* pada Subjek

Faktor Penyebab Munculnya <i>Sibling Rivalry</i>	Subjek A	Subjek R	Subjek Z
Sikap Orang Tua	Membanding-bandingkan A dengan kakaknya yang dapat <i>ranking</i> dan perhatian hanya pada adik.	Membanding-bandingkan dengan kakak yang lebih raji dan mendahulukan kakak.	Membandingkan Z dengan adiknya karena sebagai kakak harus mengalah dan orang tua lebih perhatian pada adik
Urutan Kelahiran	A adalah anak tengah, akibat sering dibandingkan dengan saudara membuat A ingin menjadi anak pertama agar pintar mendapatkan <i>ranking</i> seperti kakaknya	R adalah anak bungsu, agar lebih sering diperhatikan dan didahulukan kemauannya seperti kakaknya R ingin menjadi anak pertama	Z merupakan anak kedua dan Z ingin menjadi anak terakhir agar diperhatikan lebih dari orang tua
Jenis Kelamin	A sama dengan saudara-saudaranya yakni laki-laki.	R berjenis kelamin perempuan sedangkan saudaranya berjenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki	Z berjenis kelamin perempuan sama seperti adiknya yang membuat Z sering memperebutkan mainan dengan adiknya dan berlainan jenis kelamin dengan kakaknya
Perbedaan Usia	Dengan kakak 7 tahun dengan adik 6 tahun.	R berbeda usia 6 tahun dengan kakaknya membuat R dan saudara kandungnya itu sering berkelahi	Z dengan adiknya berbeda usia yang jauh yaitu 8 tahun yang membuat Z sering berbeda pendapat dengan adiknya
Jumlah Saudara Pengaruh Orang Luar	3 -	2 -	3 Orang luar yang sering membandingkan Z dengan orang lain karena Z sering mengganggu adiknya

PEMBAHASAN

Bagi anak usia akhir *sibling rivalry* yang terjadi antar subjek dan saudara kandung memiliki dampak negatif. Ketiga subjek dalam penelitian ini mengatakan bahwa dari perilaku agresif sampai perasaan iri, cemburu, marah, kesal serta sakit hati pada saudaranya itu salah satunya karena sikap orang tua yang membanding-bandingkan subjek dengan saudaranya.

Ketiga subjek menyatakan bahwa cemburu dan iri pada saudara karena orang tua yang lebih perhatian pada saudara dibanding dirinya serta pada subjek Z dan R mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dengan membantu pekerjaan rumah. Pendapat dari ketiga subjek tersebut terkait dengan dampak *sibling rivalry* baik positif dan negatif ini sejalan dengan pendapat Havnes pada tahun 2010 yang meneliti terkait dengan *sibling rivalry*. Menurut Havnes *sibling rivalry* menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak diantaranya adalah: Dampak positif terhadap *sibling rivalry* anak lebih bisa mengembangkan dirinya menjadi orang yang lebih bertanggung jawab serta mengarah ke konsep diri yang lebih baik dan dampak negatifnya timbul sifat kecemburuan diantara salah satu anak karena merasa perhatian yang berkurang dan kasih sayang orang tua, terhadap anak yang lebih tua (Havnes, 2010).

Ketiga subjek menyatakan bahwa dampak *sibling rivalry* yang negatif membuat mereka menjadi ingin selalu menang, cemburu, benci, marah dan iri pada saudaranya. Hal ini sejalan dengan pengukuran aspek *sibling rivalry* oleh Maslim yang menunjukkan bahwa aspek pengukurannya, yakni bukti adanya perasaan iri hati, kecemburuan dan perasaan bersaing terhadap saudara, dibuktikan menggunakan usaha bersaing buat mendapatkan cinta/perhatian dari orang tua (Rusdi Maslim, 2001).

Dari dampak *sibling rivalry* yang disebutkan di atas terkait dengan perasaan iri, cemburu, benci, kesal, marah dan perilaku bersaing yang ingin selalu menang dibanding saudara membuat seseorang anak mengaplikasikannya dengan sikap yang terlihat dari perilaku yang tersusun dari 3 komponen, yakni kognitif, perilaku dan afektif, sebagaimana dalam penelitian Putri, Delina dan Hendriyani yang menjelaskan bahwa salah satu dampak *sibling rivalry* pada anak ialah timbulnya sikap *temper tantrum* yaitu anak mengekspresikan emosinya dengan menangis keras, melempar barang dan berteriak-teriak. *Tantrum* dapat dikenali dari munculnya sikap sensitif, cepat marah dan mudah tersinggung (Putri dkk., 2013).

Orang tua merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada ketiga subjek. Dikatakan oleh Kartono anak yang mengalami *sibling rivalry* merasa cemas atau takut

dikarenakan orang tua yang lebih menyayangi ataupun mencintai saudara kandungnya (Kartono, 1990). Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* oleh Hurlock, ada sejumlah faktor penyebab *sibling rivalry* meliputi: sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin saudara kandung, perbedaan usia, jumlah saudara, peran ibu dan pengaruh orang luar (Elizabeth B. Hurlock, 1978). Dalam penelitian ini sikap orang tua terhadap ketiga subjek merupakan faktor yang dominan diantara faktor lain yang telah disebutkan.

Berbagai macam dampak psikologis *sibling rivalry* ditunjukkan oleh ketiga subjek, seperti pada kognitif, afektif dan perilaku. Dampak yang dialami memberikan pengaruh pada suasana hati, kepribadian/watak kemampuan beradaptasi dan keunikan pribadi serta saat subjek berhubungan dengan anak lain. Hal ini sejalan dengan dampak psikologis *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Meidia Sari pada penelitiannya di tahun 2013 terkait dengan dampak psikologis persaingan antar saudara kandung yaitu pada psikososial sulit menjalin hubungan interpersonal yang baik, perilaku saling menghindar menjadikan konflik berlarut, pada emosi menjadi menarik diri serta pemurung, selalu ingin lebih unggul dan gangguan psikosomatis (Sari, 2013).

Dampak psikologis yang ditunjukkan oleh ketiga subjek pun relatif sama. Dampak psikologis pada subjek A yaitu marah dan menendang saat diganggu, merasa sakit hati serta benci pada saudara dan menjadi nakal berjalan-jalan serta bermain-main pada siang hari sampai senja. Sedangkan dampak psikologis pada subjek R yaitu kesal dan iri ketika kakak didahulukan, merasa benci pada kakak dan berperilaku patuh pada orang tua seperti membersihkan rumah. Adapun dampak psikologis yang terjadi pada subjek Z adalah merasa cemburu, kesal, marah, sedih pada saudara, menjadi pemurung berdiam diri dikamar dan menjadi rajin bantu orang tua untuk menyapu dan beberes rumah. Terkait hubungan ketiga subjek dengan orang-orang terdekatnya mengatakan bahwa persaingan antar saudara itu mempengaruhi akan hal itu, subjek sulit untuk bersosialisasi dengan orang diluar rumah karena adanya sikap tidak mau mengalah, mudah menangis dan berdiam diri. Namun menurut subjek orang-orang terdekat dapat memahaminya karena kondisi subjek yang sering dibanding-bandingkan dengan saudara kandungnya.

Dari hasil penelitian yang didapat, menemukan fakta bahwa subjek menghadapi *sibling rivalry* yang terjadi dengan sabar, menjadi anak yang baik, penurut, patuh dengan orang tua, mengerti kalau keperluan/kebutuhan saudara lebih penting daripada dirinya dan mengalah karena saudara kandung yang masih kecil. Tetapi dilain waktu ketiga subjek juga berupaya untuk mengalihkan perhatian orang tua dari saudaranya dengan menunjukkan perilaku yang agresif

seperti menendang, mengganggu serta membuat saudara menangis, ingin selalu menang dan menjadi anak yang nakal dengan berjalan-jalan serta bermain-main dari siang sampai senja.

Hal ini sejalan dengan aspek *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer yang terbagi menjadi tiga, antara lain: a. berperilaku agresif (kemarahan, kekesalan, kebencian) yang diakibatkan karena adanya perbedaan perilaku orang tua yang membuat saudara menjadi pelampiasannya. Dikatakan oleh Hurlock perilaku agresifnya seperti mencakar, melukai, memukul, melempar barang, menyerang orang tua dan berusaha mengalahkan saudaranya dsbg sedang pada aspek kompetisi atau semangat untuk bersaing, hal ini dapat menyebabkan anak tidak suka mengalah dan berusaha menang dari saudara kandungnya dan pada aspek perasaan iri atau cemburu, dengan mencari perhatian yang berlebihan seperti melukai atau menyakiti dirinya sendiri, melakukan sikap sebaliknya agar perhatian orang tua teralihkan padanya dengan menjadi anak yang penurut, tak berontak/patuh karena anak yang patuh, baik dan pintar didambakan setiap orang tua (Shaffer & Kipp, 2010).

Subjek-subjek yang peneliti teliti yakni subjek R yang mudah emosi dan kesal karena diganggu saudaranya. Subjek R kerap kali iri, kesal, cemburu serta kesal pada saudaranya karena orang tua lebih peduli dan perhatian pada saudaranya dibanding subjek R. Hal ini juga terjadi pada subjek A yang menendang adiknya karena cemburu dan iri melihat adiknya diperhatikan lebih orang tuanya, subjek A memang terbiasa menendang adiknya karena mengganggu tetapi saat adiknya tidak mengganggu subjek A bisa menendang-nendang karena rasa marah, cemburu dan irinya pada adiknya. Hal ini sejalan dengan persaingan antar saudara kandung yang sudah terjadi sejak zaman dahulu terdapat didalam al-Qur'an QS. *al-Maidah/5:27-30*.

Dalam kisah yang terjadi antara Qabil dan Habil, dampak dari perasaan iri serta dengki yang dialami oleh Qabil berujung menjadikannya sebagai sosok yang tega mencelakai saudaranya sendiri yakni hingga terjadi peristiwa pembunuhan pada Habil. *Sibling rivalry* yang terjadi pada Qabil dan Habil tidak hanya melibatkan keduanya melainkan orang tuanya juga terlibat, yakni Nabi Adam As. meskipun Nabi Adam As. telah menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perintah Allah SWT, namun faktor lain juga ikut berperan dalam memunculkan *sibling rivalry*. Faktor lain tersebut diantaranya adanya perbedaan karakter dari keduanya yakni Qabil dan Habil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2008) menyatakan bahwa persaingan muncul karena adanya faktor eksternal, yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua oleh Nabi Adam As. serta faktor internal yang ada dalam diri masing-masing.

Sedangkan pada subjek Z orang tua lebih banyak memberi perhatian pada adiknya, membuat subjek Z harus mengalah setiap kali keinginan dikesampingkan oleh orang tuanya sedangkan adiknya selalu dituruti lebih dulu. Subjek Z merasa cemburu, kesal, marah pada saudaranya serta merasa sedih saat dimarahi oleh orang tua. Maka dari itu subjek Z sering berdiam diri dikamar agar tidak iri serta cemburu melihat orang tuanya yang lebih perhatian pada adiknya. Hal ini sejalan juga dengan kisah Nabi Yusuf As. yang terdapat didalam al-QS. *Yusuff*12:8-9. Diceritakan bahwa ayahnya yakni Nabi Yakub As. cenderung memberikan lebih banyak perhatian dan kasih sayang kepada Nabi Yusuf As. Perasaan iri dari saudara-saudaranya membuat Nabi Yusuf As. mendapatkan bermacam-macam kesulitan karena ketidaksukaan saudaranya pada ayahnya. Hal itulah yang menyebabkan Nabi Yusuf As. dibuang ke sumur oleh saudara-saudaranya (Mahfuz, 2004).

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan berdasarkan prosedur ilmiah yang telah ditentukan, namun masih mempunyai keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: 1. Peneliti masih kekurangan referensi tentang *sibling rivalry*, 2. Sulitnya mencari literatur *sibling rivalry*, 3. Kendala dalam penelitian pada proses pengambilan data dalam hal mengatur pertemuan untuk wawancara karena subjek dan orang tua bekerja dan bermain diluar rumah, dan 4. Proses wawancara yang kurang kondusif karena subjek hanya ada waktu sebentar karena selalu bermain dan menemani orang tua nya berjualan di toko yang membuat subjek terganggu fokusnya saat adanya pelanggan yang ingin berbelanja membuat proses wawancara terhenti.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia akhir mengalami *sibling rivalry* di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur diketahui dampak psikologisnya dari ketiga subjek penelitian menunjukkan dampak yang sifatnya cenderung negatif. Dampak psikologis yang ditunjukkan subjek aspek kognitif yaitu kurang pemahaman tentang konsep adik usianya lebih muda dan kurangnya keyakinan pada saudara. Selanjutnya aspek afektif pada ketiga subjek yaitu muncul perasaan iri, kesal, marah, benci, sakit hati dan juga cemburu. Terakhir aspek perilaku pada subjek yaitu mudah marah sehingga menunjukkan perilaku agresif, menjadi anak yang nakal (suka membantah ketika dilarang orang tua), menjadi berdiam diri (pemurung), menjadi anak yang penurut (menjadi rajin membantu orang tua) itu ditunjukkan ketiga subjek agar mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Faktor penyebab munculnya *sibling rivalry* pada ketiga subjek yakni sikap orang tua yang membanding-bandingkan selain itu

faktor lainnya: 1) urutan kelahiran subjek dan saudara kandungnya pada subjek A dan Z yakni anak kedua dari 3 bersaudara dan subjek R yang merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. 2) jenis kelamin subjek dengan saudaranya yakni pada subjek R berjenis kelamin perempuan sedang saudaranya berjenis kelamin laki-laki, subjek A berjenis kelamin yang sama dengan saudaranya yaitu laki-laki dan pada subjek Z juga berjenis kelamin sama dengan adik yakni perempuan. 3) perbedaan usia pada subjek A dan R dengan saudaranya berbeda 6-7 tahun sedangkan pada subjek Z perbedaan dengan adik 8 tahun. 4) jumlah saudara pada ketiga subjek yang sedikit pada subjek A dan Z berjumlah 3 dan subjek R jumlah saudara kandung 2 hal ini cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan dan 5) pengaruh orang luar yang ikut membandingkan Z dengan saudara kandungnya..

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak pembaca serta pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu: pertama, bagi orang tua dan lingkungan: orang tua disarankan agar bisa adil dalam memberikan perhatian, kepedulian serta kasih sayang pada semua anak tanpa ada anak yang merasa iri karena saudaranya mendapatkan yang lebih dari orang tuanya. Disarankan agar tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lain, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kedua, bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat memperluas area penelitian dan dengan rentang usia yang berbeda seperti usia dewasa.

REFERENSI

- Amber L. Mackey, Mary Ellen Fromuth, & David B. Kelly. (2010). The Association of Sibling Relationship and Abuse with Later Psychological Adjustment. *Journal of Interpersonal Violence*, 25(6).
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Berk, L. E. (2012). *Development throught the lifespan: Dari prenatal sampai remaja (transisi menjelang dewasa)*. Pustaka Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Hanna Julisda. (2019). *Hubungan Favoritisme Orang Tua dengan Sibling Rivalry pada Remaja Awal*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Havnes, T. (2010). "Sibling Rivalry Over Parental Care (Intra-household Conflict and Child Investment." *The Research Council of Norway*.

- Hurlock. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 1, edisi keenam*. Erlangga.
- Indah Setiawati & Anita Zulkaida. (2007). Sibling Rivalry Pada Anak Sulung Yang Diasuh Oleh Single Father. *Psikologi, 2*.
- J.K. Chaplin. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- John W. Creswell. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Pustaka Pelajar.
- Kartono & Gulo. (2000). *Kamus Psikologi*. Pionir Jaya.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju.
- Mahfuz. (2004). *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kautsar.
- Miles, Matthew B. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru/Matthew B, Miles da A. Micheal Huberman: Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi I*. Universitas Indonesia.
- Priatna, C., & Anna, Y. (2006). *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-anak*. PT. Elex media Compeutindo.
- Psikologi, J. I., Masa, P., & Akhir, K. (2017). Hubungan Sibling Rivalry Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Kanak Akhir. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah, 8(2)*, 133–139.
- Putri, A. C. T., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013). Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini. *Developmental and Clinical Psychology, 2(1)*.
- Rusdi Maslim. (2001). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ III*. PT Nuh Jaya.
- Sari, M. (2013). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Persaingan antar Saudara Kandung pada Mahasiswa yang Tinggal Satu Kost. *Jurnal Fakultas Psikologi, 2*.
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2010). *Development Psycology: Childhood and Adolescence*. Wadsworth Cengage Learning.
- Shaffer & Kipp. (2007). *Development Psychology: Childhood And Adolescence Eight Edition*. Cengage Learning.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Syifa Rubiyani Safira
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Grogot, 22 Juli 1999
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. S. Hasanuddin, Gg. Muhibbin, No. 54,
Kelurahan Tanah Grogot, Kecamatan Tanah
Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan
Timur
7. No. HP/Alamat email : 0822-5247-1828/syifasafira22@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. TK Aisyiah Raudhatul Athfal lulus tahun 2005
 - b. MIN Tanah Grogot lulus tahun 2011
 - c. SMPIT Al-Khawarizmi Tanah Grogot lulus tahun 2014
 - d. SMAIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong lulus tahun 2017
9. Orang Tua :

Ayah

Nama : Alm. Abdul Manan

Pekerjaan : -

Alamat : -

Ibu

Nama : Arinah

Pekerjaan : Wiraswasta
10. Alamat : Jl. S. Hasanuddin, Gg. Muhibbin, No. 54,
Kecamatan Tanah
Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan
Timur
11. Saudara (jumlah saudara) : 3 (Tiga)

12. Pengalaman Organisasi

: Kabid Infokom HMJ Psikologi Islam
2019/2020

Banjarmasin, 22 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syifa Rubiyani Safira', written in a cursive style.

Syifa Rubiyani Safira